



UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU KELAS V SD NEGERI 11 KESIMAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MELALUI SUPERVISI KLINIS

Oleh :
Ni Ketut Sukarmiati

Diterima 16 Juli 2019, direvisi 15 Agustus 2019, diterbitkan 1 September 2019

Abstract

This School Action Research (PTS) discusses Clinical Supervision. The subject of this study was 1 (one) elementary school teacher / homeroom teacher named Komang Yanthi Trisna Dewi, S.Pd. SD. The selection of subjects was determined using purposive sampling technique, namely the technique of selecting data sources with certain considerations. The purpose of this study is to: (1) know the steps of Clinical Supervision on Class V teachers of SD Negeri 11 Kesiman; and (2) describe the improvement in the performance of Class V teachers in teaching and learning activities using Clinical Supervision. Data collection techniques are carried out, namely through observation, interviews, and documentation. The design of this study is a cycle model that is carried out repeatedly and continuously through two cycles, each cycle includes the process of the initial meeting or planning, the process of observation / observation carefully, and the process of reflection / analyzing the results of observations and providing feedback. The hypothesis was analyzed using descriptive methods with percentage techniques. The steps of data analysis using Interactive Analysis, include: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The results of the school action research show that clinical supervision is carried out systematically and its application has succeeded in improving the performance of Class V teachers in teaching and learning activities using the Cooperative Learning Model. The final score achieved during the two cycles in the preparation of planning, implementation and also the assessment / follow-up of learning outcomes in teaching and learning activities is in the category of Good (80% - 89%). This means that the better clinical supervision is done, the higher the performance of Class V teachers in teaching and learning activities.

Key Word : Clinical Supervision, Teacher Performance

I. PENDAHULUAN

Melihat kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, maka perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran (Rivai, 2004:309). Kinerja guru perlu dioptimalkan

agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang kearah yang semakin baik.

Masyarakat mempercayai, mengakui dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik tunas-tunas muda dan membantu mengembangkan potensinya secara profesional. Kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru. Implikasi dari pengakuan tersebut mensyaratkan guru harus berkinerja tinggi.

Berdasarkan hasil diskusi terhadap



seorang guru di SD Negeri 11 Kesiman Kecamatan Denpasar Timur, hambatan yang dirasakan oleh guru/wali Kelas V diantaranya guru kesulitan mengatasi siswa yang sering ribut di kelas, dan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Hambatan ini menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses belajar mengajar.

Menurut Wijaya (1994), hambatan-hambatan yang umum terjadi adalah karena kurangnya daya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan kinerja, ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

Melihat permasalahan yang ada, kepala sekolah selaku orang yang berperan sebagai *educator* (pendidik), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai *leader* (pemimpin), dan sebagai supervisor dapat melakukan supervise untuk menstabilkan kinerja guru. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kinerja untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Supervisi yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi yang ada yaitu dengan melakukan supervisi klinis. Pengertian supervisi klinis bisa dilihat dari istilah itu sendiri. *Clinical* artinya berkenaan dengan menangani orang sakit. Hal ini dalam dunia pendidikan sama halnya dengan mendiagnosis, untuk menemukan aspek-aspek mana yang membuat guru itu tidak dapat mengajar dengan baik. Kemudian aspek-aspek itu satu per satu diperhatikan secara intensif.

Penulis menduga, bimbingan yang dilakukan melalui supervisi klinis, Guru-guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengondisikan siswa, mengembangkan situasi belajar mengajar di kelas menjadi lebih baik serta tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai secara maksimal.

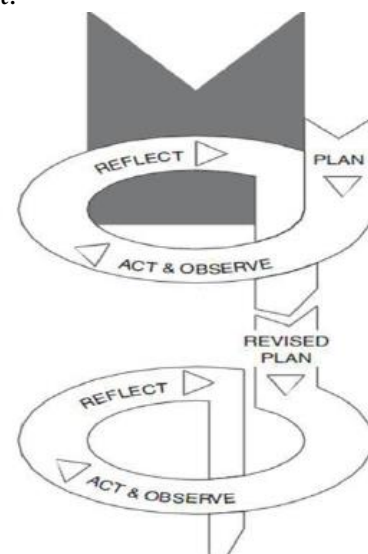
II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 11 Kesiman yang beralamat di Jalan Jl. Noja III No. 4 Denpasar. Dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai kepala sekolah di SD Negeri 11 Kesiman pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap yaitu mulai tanggal 6 Pebruari sampai dengan tanggal 31 Mei 2018.

Subjek penelitian ini ditentukan menggunakan tehknik *purposive sampling* yaitu tehknik pemilihan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:219). Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah 1 (satu) orang guru/wali kelas V SD yang bernama I Made Sumbawa, S.Pd.SD dengan jumlah siswa adalah 30 orang.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah/PTS (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru.

Rancangan penelitian yang dipilih yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral); artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan/pencapaian hasilnya. Model siklus direncanakan melalui dua siklus yang setiap siklus meliputi tahapan rencana, tindakan dan observasi, serta refleksi seperti yang disajikan dalam gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1.



Prosedur PTS (Kemmis & Mc. Taggart dalam Ghani, 2014)

Supervisi klinis dilakukan atas dasar kebutuhan guru karena diyakini masing-masing orang memiliki kelemahan dan kelebihan. Guru dapat menilai dirinya sendiri, merefleksikan seberapa baik kemampuannya pada kegiatan pembelajaran apakah sudah optimal ataukah masih ada kekurangan/kelemahan yang perlu diperbaiki.

Prosedur pelaksanaan supervisi klinis pada penelitian tindakan ini berlangsung dalam suatu proses yang berbentuk siklus dengan tiga tahap, yaitu: tahap pertemuan awal/perencanaan, tahap pengamatan/observasi kelas dan tahap pertemuan balikan atau refleksi. Masing-masing tahapan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama Pada Tgl 12 Maret 2018 dilakukan untuk berdiskusi merumuskan pemecahan masalah serta membuat kontrak kesepakatan menyiapkan strategi pembelajaran yang baik. Pertemuan kedua yaitu Tgl 19 Maret 2018, supervisi dilakukan dengan observasi kelas berdasarkan kontrak yang telah ditentukan bersama, kemudian pertemuan ke tiga dilaksanakan langsung setelah observasi kelas tujuannya untuk mengadakan pertemuan balikan serta evaluasi mengenai kekurangan atau kelebihan dari pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diperoleh data penilaian supervisi klinis untuk mengetahui peningkatan kinerja guru kelas V dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut dalam penyusunan perangkat kegiatan belajar mengajar, Guru/wali kelas V memperoleh nilai akhir 75. Selanjutnya pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar nilai akhirnya 79, dan untuk pemberian nilai/tindak lanjut hasil belajar nilai akhir yang dicapai adalah 81 (Lampiran 9). Capaian ini pada dasarnya adalah sebuah respon positif dari guru terhadap supervisi klinis yang telah dilakukan kepala sekolah.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah Peningkatan kinerja Guru kelas VSD Negeri 11 Kesiman minimal $\geq 85\%$ dengan kategori baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian tindakan sekolah pada siklus I untuk komponen penilaian kinerja belum mencapai target yang ditentukan dan diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama Pada Tgl 10 April 2018 dilakukan untuk berdiskusi merumuskan penyempurnaan dari siklus I serta membuat kontrak kesepakatan menyiapkan strategi pembelajaran yang lebih baik. Pertemuan kedua yaitu Tgl 17 April 2018, supervisi dilakukan dengan observasi kelas berdasarkan kontrak yang telah ditentukan bersama, kemudian pertemuan ke tiga dilaksanakan langsung setelah observasi kelas tujuannya untuk mengadakan pertemuan balikan serta evaluasi mengenai kekurangan atau kelebihan dari pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diperoleh data penilaian supervisi klinis untuk mengetahui peningkatan kinerja guru kelas V pada Siklus II (lampiran 10) dalam penyusunan perangkat perencanaan kegiatan belajar mengajar, Guru/wali kelas V memperoleh nilai akhir 88. Selanjutnya pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar nilai akhirnya 87, dan untuk pemberian nilai/tindak lanjut hasil belajar nilai akhir yang dicapai adalah 86. Keseluruhan nilai akhir tersebut berada pada kategori Baik (80% - 89%). Nilai ini menunjukkan Tindakan pada siklus II dilakukan untuk menyempurnakan kekurangan yang ada pada kegiatan belajar mengajar siklus I.

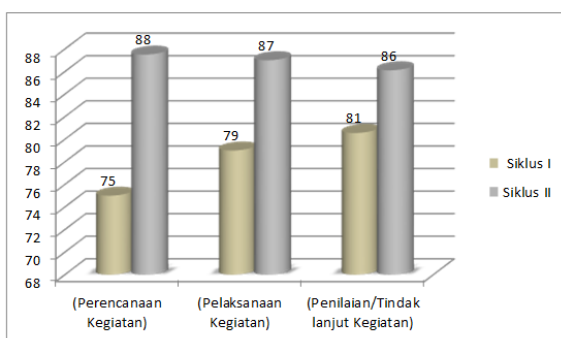
Pembahasan

Supervisi klinis tentunya berdampak positif bagi guru karena kegiatan ini bukan saja dapat memacu semangat guru-guru untuk melakukan proses pembelajaran dengan lebih



baik, akan tetapi lebih dari itu, guru-guru merasa dihargai atas perhatian Kepala Sekolah sebagai supervisor yang bersedia mendengar dan melihat secara nyata keadaan dan kondisi pembelajaran di kelas. Supervisor melakukan refleksi dan *sharing* pengalaman serta menentukan bersama-sama rencana mengajar yang akan datang, baik berupa dorongan untuk meningkatkan hal-hal yang belum dikuasai guru dalam pengelolaan kelas maupun mengupayakan berbagai strategi yang perlu dilaksanakan untuk menambah wawasan serta kemampuan guru.

Berdasarkan grafik di bawah ini, dapat diketahui keberhasilan supervisi klinis dalam upaya meningkatkan kinerja Guru kelas V dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.



Grafik 4.1

Supervisi Klinis dari Siklus I sampai dengan Siklus II

Berdasarkan Grafik 4.1 di atas, Nilai akhir dalam penyusunan perencanaan kegiatan belajar mengajar Guru/wali kelas V Pada siklus I adalah 75, meningkat pada siklus II menjadi 88. Yang paling baik pada komponen ini adalah Guru mampu menyusun sendiri langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan ke dalam RPP. Selanjutnya pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar nilai akhir pada siklus I yaitu 79 meningkat pada siklus II menjadi 87. Guru mulai menguasai model pembelajaran dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif berkompentensi yang sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. Begitu juga dalam hal pemberian nilai/tindak

lanjut hasil belajar nilai akhir yang dicapai siklus I adalah 81 meningkat pada siklus II menjadi 86. Sistem penilaian, mengolah, dan analisis hasil belajar sudah dilakukan dengan baik oleh guru kelas V SD Negeri 11 Kesiman. Sehingga keseluruhan nilai akhir yang dicapai pada siklus II tersebut berada pada kategori Baik (80% - 89%).

Untuk memperoleh data yang lengkap peneliti menggunakan beberapa teknik. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan dapat digunakan sebagai target pencapaian dalam penelitian. Keberhasilan Penerapan supervisi klinis akan diukur berdasarkan kinerja guru mulai dari Penyusunan Perencanaan Program Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran, dan kemampuan guru menentukan penilaian tindak lanjut kegiatan yang akan tersaji dalam form penilaian. Indikator-indikator tersebut diukur menggunakan skala likert dengan empat kategori penilaian (1=kurang; 2=cukup; 3=baik; 4=baik sekali).

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik simpulan. Adapun simpulan yang di ambil adalah:

- 1) Supervisi klinis dilaksanakan secara sistematis melalui dua siklus Pada Guru Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 11 Kesiman.
- 2) Supervisi Klinis dapat meningkatkan kinerja Guru Kelas V dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai akhir dalam penyusunan perencanaan kegiatan belajar mengajar Guru/wali Kelas V Pada siklus I adalah 75, meningkat pada siklus II menjadi 88. Selanjutnya pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar nilai akhir pada siklus I yaitu 79 meningkat pada siklus II menjadi 87. Begitu juga dalam hal pemberian nilai/tindak lanjut hasil belajar nilai akhir yang dicapai siklus I adalah 81 meningkat pada siklus II menjadi 86. Keseluruhan



nilai akhir yang dicapai pada siklus II tersebut berada pada kategori Baik (80% - 89%). Hal ini berarti semakin baik supervisi klinis dilakukan maka, kinerja Guru Kelas V dalam kegiatan belajar mengajar juga akan meningkat.

Sehubungan dengan simpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah diharapkan untuk dapat menangani, meluangkan waktu dan membantu setiap guru mengatasi kendala-kendala yang dihadapi agar tujuan sekolah tercapai secara maksimal
- 2) Sebelum melaksanakan supervisi klinis secara utuh perlu kiranya mempelajari karakteristik siswa agar solusi yang diberikan berdampak positif bagi siswa
- 3) Guru hendaknya selalu mengevaluasi pembelajaran dan merefleksikan diri untuk terus meningkatkan potensi diri dan memaksimalkan kinerja.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

- Acheson dan M.D. Gall, *Techniques in the Clinical Supervision of Teachers*, (New York: Longman, 1987),
- Carter V. Good, (ed).1973. *Dictionary of Education*, Third Edition. New York: McGraw-Hill.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah, Syaiful B. & Zaim. 2002. *Strategi Mengajar*. Jakarta : Rieneka Ilmu.
- Dwiloka, Bambang dan Rati Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghani, Rahman A. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Luh Amani, Nyoman Dantes,Wayan Lasmawan. 2013. *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran Pada Guru SD Se-Gugus VII Kecamatan Sawan. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar Volume 3.*
- Moleong, L. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Mosher, J.T. dan Purpel, D.E. 1972. *Supervision: The Reluctant Profession*. Boston: Houghton
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Oemar, Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. Ke-2. hal 27
- Rohimah. 2014. *Pelaksanaan Supervisi Klinis Di Sekolah Upaya Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar*. Tesis. Surakarta: Pascasarjana Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres
- Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Bandung: Cita Umabara, 2006
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balitbang, 2004
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wijaya, Cece. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. cet.IV